
Kaum Milenial dalam Pembangunan Desa di Desa Tumpaan Dua Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan

Christina Merry Poyoh¹, Ferdinand Kerebungu*², Veronike Salem³
^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

Article Received: 10 Januari 2022; Accepted: 16 Maret 2022; Published: 30 Juni 2022

ABSTRACT

The problem in this research is how millennials are in village development in Tumpaan Dua Village, Tumpaan District, South Minahasa Regency. The purpose of this study is to find out and describe millennials in village development. This research method is a qualitative method with data collection techniques used are direct observation and interviews. Millennials in village development in Tumpaan Dua Village, Tumpaan District, South Minahasa Regency, based on research results show that Millennials are still less actively involved in development activities in the village. They are still indifferent or indifferent to the existing development activities. Millennials, the community and the government must work together for the progress of development in the village.

Keywords: Millennials, Village Development

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kaum milenial dalam pembangunan desa di Desa Tumpaan Dua, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kaum milenial dalam pembangunan desa. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi langsung dan wawancara. Kaum milenial dalam pembangunan desa di Desa Tumpaan Dua, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kaum Milenial masih kurang aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan di desa. Mereka masih bersikap cuek atau acuh tak acuh dengan kegiatan pembangunan yang ada. Kaum Milenial, masyarakat serta pemerintah harus saling bekerja sama untuk kemajuan pembangunan yang ada di desa.

Kata Kunci: Kaum Milenial, Pembangunan Desa

PENDAHULUAN

Desa Tumpaan Dua merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara yang terbagi dalam empat bagian yaitu Desa Tumpaan, Tumpaan Baru, Tumpaan Satu dan Tumpaan Dua. Desa Tumpaan dua adalah salah satu desa yang dapat melaksanakan kegiatan pembangunan dalam hal kegiatan pembangunan apa pun. Pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat desa setempat dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa yang ada. Pembangunan yang dilakukan pemerintah merupakan media perubahan terhadap masyarakat dan lingkungan desa dengan maksud menjadikan desa tersebut lebih baik dari sebelumnya.

Pelaksanaan pembangunan di desa tentunya tidak terlepas dari dukungan dari berbagai kalangan di desa tersebut. Karena dalam pembangunan desa ada hal-hal yang harus dikembangkan diantaranya adalah potensi manusia berupa penduduk yang harus ditingkatkan dari segi kemampuan pengetahuan, dan keterampilan sehingga bisa dikembangkan dan bisa dimanfaatkan secara maksimal dalam pelaksanaan program pembangunan desa sehingga dalam hal ini perlunya melibatkan kaum milenial karena kaum milenial ini memiliki kemampuan yang bisa digali dan dikembangkan dalam pembangunan desa diantara seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan seni yang bisa digunakan. Kaum milenial mendapatkan kepercayaan dari masyarakat desa Tumpaan kecamatan Tumpaan karena dianggap memiliki potensi yang dipercaya sangat bisa membantu pelaksanaan pembangunan di desa Tumpaan. Generasi muda juga sangat berperan memperdalam ilmu dan kembali ke desa dengan menyampaikan ilmunya untuk masyarakat yang ada di desa. Diharapkan para kaum milenialis bersungguh-sungguh paham tujuan utama pendidikan dan tidak hanya digunakan untuk tujuan pribadi tetapi juga untuk pengabdian kepada masyarakat. Milenial jelas berperan terhadap berbagai kompetensi di masyarakat. Kendati demikian, mereka semua tetap membutuhkan kerjasama yang baik dengan pemerintah agar jangkauan kreatifitasnya lebih baik dengan modal-modal yang bisa didapat dari berbagai program dana desa.

Peran Kaum Milenial atau generasi muda dalam pembangunan sangat penting artinya bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas kaum milenial maka pembangunan akan dapat kehilangan arah. Kaum milenial menyimpan potensi besar untuk memimpin pembangunan di Desa. Mereka dapat menjadi kunci keberlanjutan pembangunan dengan pemikiran-pemikiran mereka saat ini. Aktivitas mereka saat ini sangat berhubungan dekat dengan kecepatan informasi dan perkembangan teknologi. Hal ini diyakini menjadi modal besar bagi kaum milenial untuk tidak lagi kurang peduli terhadap pembangunan di desa mereka masing-masing.

Dalam membangun sebuah Desa tugas para kaum milenial tidaklah gampang, hal ini dikarenakan permasalahan desa yang begitu banyak akhirnya para kaum milenial harus mampu menciptakan inovasi yang tepat agar semangat perubahan dalam membangun desa tidak berbenturan dengan budaya dan adat istiadat desa. Hal ini seperti yang dikemukakan Ferdinand Kerebungu dkk dalam tulisannya bahwa dalam memberdayakan masyarakat tentunya tidak bisa hanya dilakukan sekali tanpa bertahap, melainkan pola yang teratur dan dilakukan secara terus menerus hingga pada tahap evaluasi dan pemberian solusi dalam membangun sebuah masyarakat desa (Kerebungu and Fathimah, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut sangat-sangat diperlukan peran pemerintah serta lapisan masyarakat yang lebih tua untuk mempersiapkan sebaik-baiknya kaum milenial untuk menerima tugas dalam pembangunan desa setempat dan dapat menghadapi tantangan-tantangan yang akan muncul saat melaksanakan kegiatan membangun desa setempat. Sebagai generasi penerus bangsa para

kaum milenial harus tangguh dalam menghadapi tantangan yang akan datang demi tercapainya tujuan dan cita-cita bangsa dan negara. Pembangunan membutuhkan kaum milenial yang potensial, produktif, kreatif, serta mempunyai inspiratif yang konstruktif (Lala *et al.*, 2021).

Menurut konsep sosiologi pembangunan yaitu Sosiologi pembangunan secara umum lebih banyak mengkaji persoalan-persoalan pembangunan yang berlangsung di negara-negara berkembang atau lebih banyak kalangan akademis menggunakan istilah pembangunan ketiga. Menurut Budiman (1995) istilah dunia ketiga lebih diartikan sebagai negara-negara yang secara ekonomis masih miskin atau negara-negara yang masih berkembang tanpa melihat idiologinya.

Pembangunan pedesaan adalah pembangunan berbasis pedesaan dengan mengedepankan kearifan lokal kawasan pedesaan yang mencakup struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/geografis, pola kegiatan usaha pertanian, pola keterkaitan ekonomi desa kota, sektor kelembagaan desa dan karakteristik kawasan pemukiman. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan ini penulis ingin meneliti tentang Kaum Milenial Dalam Pembangunan Desa di Desa Tumpaan Dua Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Dengan menggunakan teori structural fungsional dari talcot parsons yang menjelaskan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Penganut teori ini cenderung untuk melihat hanya kepada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dapat beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial (Ritzer, 2014). Didukung oleh teori pembangunan yang menjelaskan tentang pembanguna pembangunan sebagai suatu proses perencanaan (*sosial plan*) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera sehingga dapat menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai Kaum Milenial dalam Pembangunan Desa Tumpaan Dua Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teori-teori untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut mengenai kaum milenial dalam pembangunan di desa Tumpaan. Dilihat dari hasil wawancara terdapat dua jawaban yang di peroleh yaitu ada masyarakat yang melihat bahwa kaum milenial sudah menjalankan tugas mereka dalam hal pembangunan dengan lumayan baik tapi ada juga masyarakat yang beranggapan bahwa kaum milenial masih sangat kurang dalam menjalankan tugas mereka di bidang pembangunan. Dalam pembangunan desa dibutuhkan partisipasi masyarakat desa yang sebesar-besarnya sehingga pembangunan ini hendaknya bisa berjalan sesuai dengan apa yang masyarakat setempat inginkan.

Pembangunan juga sebagai suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera sehingga dapat menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu masyarakat. Peran kaum milenial sangat penting memajukan desa, ini dikarenakan para kaum muda memiliki banyak ide. Jika kita lihat kaum milenial memiliki tenaga yang besar, berpikir kritis, kreativitas, serta inovasi untuk berkiprah dalam memajukan desa. Bahkan kaum milenial sekarang juga mempunyai pemikiran yang maju. Generasi milenial juga memiliki potensi untuk memimpin pembangunan desa, karena mereka berperan memperdalam ilmu dan nantinya ilmu dapat diterapkan dalam pembangunan desa agar lebih maju. Tapi sekarang ini masih banyak generasi milenial yang acuh tak acuh dengan kegiatan pembangunan desa. Padahal dengan adanya kaum milenial yang memiliki pemikiran maju diharapkan masyarakat desa dapat menerima saran dan dapat memberi arahan seperti hal yang bertentangan dengan budaya, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat desa. Jika hal ini tidak dilakukan bukan tidak mungkin nantinya permasalahan akan muncul.

Dapat dijelaskan juga bahwa masyarakat desa memiliki kewajiban seperti membangun dan memelihara desa, mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat desa yang baik, mendorong terciptanya kondisi yang aman, nyaman, dan tentram di desa, memelihara serta mengembangkan nilai permusyawaratan, mufakat, kekeluargaan, dan gotong royong dan masyarakat desa berkewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan desa. Karena itu pentingnya kerja sama antar warga, pemuda dan perangkat desa tanpa terkecuali.

Dalam pembangunan desa tidak dapat berjalan dengan baik atau tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh satu pihak saja. Artinya, dalam pembangunan desa bukan hanya tanggung jawab atau kewajiban pemerintah desa semata, tetapi juga menuntut keterlibatan atau partisipasi semua masyarakat desa yang ada. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan sangat penting karena secara umum partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap

pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk kepentingan bersama. Talcott Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang perlu bagi semua sistem. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional itu dikenal sebagai skema AGIL.

- Adaptasi : suatu sistem harus mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal. Sistem itu harus beradaptasi dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Seperti halnya dengan kaum milenial didesa Tumpaan ini harus memahami lingkungan tempat dimana mereka dintuhkan untuk kemajuan pembangunan yang dilaksanakan misalnya program yang paling penting dan yang paling urgen untuk dilakukan itu yang menjadi tujuan utama.
- Pencapaian tujuan : suatu sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Dalam pelaksanaan pembangunan didesa tidak terlepas dari apa tujuan dilaksanakan pembangunan desa tersebut agar bisa terlaksana dnegan baik sesuai dengan yang menajdi tujuan dari program pembangunan didesa Tumpaan
- Integrasi : suatu sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian dari komponennya. Ia juga harus mengelola hubungan di antara tiga imperatif fungsional lainnya (A,G, L). integritas menajdi salah satu hal penting dalam proses pelaksanaan pembangunan di desa Tumpaan dalam hal ini baik pemerintah maupun kaum milenial di desa tumpuaan harus samaOsama memiliki tujuan yang sama sehingga program ini berjalan lancer.
- Latensi (Pemeliharaan pola) : suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbaiki baik motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu. Kaum milenial adalah sekelompok anak iuda dengan semangat yang tinggi terutama dalam hal membangun desa di desa Tumpaan ini. Sehingga sangat diperlukan dukungan dari semua kalangan masyarakat desa terutama para orang tua dan perangkat desa dalam memberikan semangat dan motivasi mendukung anak-anak muda.

Talcott Parsons merancang skema AGIL untuk digunakan pada semua level di dalam sistem teoretisnya. Proses pendekatan Teori Struktural Fungsional, memandang bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula pada bagian yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kaum milenial dalam pembangunan desa di Desa Tumpaan Dua Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, baik secara langsung maupun tidak langsung kaum milenial belum sepenuhnya mengambil bagian dalam kegiatan pembangunan yang ada di desa. Ini dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya minat kaum milenial untuk terjun langsung dalam kegiatan pembangunan. Dimana kaum milenial masih bersikap acuh tak acuh dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di desa Tumpaan Dua. Peran pemerintah juga yang dimana belum memberikan kepercayaan penuh kepada kaum milenial untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada di desa, serta masyarakat yang masih acuh tak acuh dengan kegiatan yang ada di desa Tumpaan Dua.



Kaum milenial lebih memilih untuk berfokus ke hal lain seperti kesenangan mereka sendiri dalam bergaul dengan sesama mereka dari pada fokus membantu atau terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan yang ada di desa termasuk kegiatan pembangunan desa.

REFERENSI

- Kerebungu, F. and Fathimah, S. (2021) 'Community Empowerment at the Malalayang Dua Beach Tourism Object , Manado', 603(Icss), pp. 326–332.
- Lala, E. P. R. *et al.* (2021) 'Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan Peran Komunitas Kabasaran dalam Menjaga Identitas Minahasa di Tondano', 8(2), pp. 78–86.
- Ritzer, G. (2014) *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Available at: http://repository.upi.edu/27540/9/S_SMS_1001782_Bibliography.pdf.
- Arief Budiman, 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.